

## **PEMBENTUKAN KEROHANIAN MAHASISWA KRISTEN POLITEKNIK TEDC BANDUNG**

Asmat Purba<sup>1)</sup>, Rudi M.S.<sup>2)</sup>  
Teknik Informatika Politeknik TEDC Bandung<sup>1)</sup>; Teknik Elektro Politeknik TEDC Bandung<sup>2)</sup>  
E-mail: madpurba@yahoo.com<sup>1)</sup>; smkgkr@gmail.com<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengukur sejauhmana keberhasilan pembentukan kerohanian (spiritual formation) mahasiswa melalui keseluruhan program kegiatan kerohanian mahasiswa Kristen selama mereka sebagai mahasiswa Politeknik TEDC Bandung. Apakah mereka mengerti tujuan dari kegiatan belajar Firman Tuhan secara berulang-ulang adalah untuk mendidik mereka takut akan Tuhan, supaya mereka mengalami perubahan hidup dari suka berbuat dosa menjadi tidak lagi berbuat dosa, supaya mereka menjadi dewasa secara rohani yakni semakin mencintai Tuhan dan supaya kehidupan mereka dapat menjadi "garam" dan "terang" di sekeliling mereka. Kedewasaan iman para mahasiswa tidak datang dengan sendirinya tetapi harus diusahakan mulai dari belajar Firman Tuhan secara berulang-ulang sejak mahasiswa diterima menjadi mahasiswa di Politeknik TEDC kemudian mahasiswa dibimbing melalui pemahaman Alkitab dalam kelompok tumbuh bersama dan persekutuan pribadi yang rutin setiap hari sebab Firman Tuhan berkuasa untuk mengubah setiap mahasiswa yang tadinya belum bertobat. Untuk melihat pembentukan kerohanian mahasiswa, penulis mengolah data wawancara yang diadakan pada Penelitian Dosen Pemula, Mei 2018 kepada lima belas (15) mahasiswa, yang terdiri dari lima (5) mahasiswa semester tiga (3), lima (5) orang mahasiswa semester lima (5), dan lima (5) orang alumni. Dari hasil wawancara ditemukan bagaimana pembentukan kerohanian setiap orang selama mengikuti mentoring pemuridan yang dilaksanakan selama dua semester.

**Kata kunci:** *pembentukan, kerohanian, pemuridan, mahasiswa, Kristen*

### **Abstract**

*The aim of this study was to measure the success of the formation of the spiritual formation of students through a program of Christian student spiritual activities as long as they were listed as students of the Polytechnic TEDC Bandung. There is a question they need to know, Do they understand the purpose of repetitive learning of the Word of God, in which the learning is to educate them to fear God, so that they experience a change of life from sinful to no longer sinning, so that they become spiritually mature where they are more respectful of God, and their lives can be "salt" and "light" around them. It should be noted, that the maturity of the faith of students does not come by itself but must be sought starting from learning the Word of God repeatedly since students are accepted as students at the TEDC Polytechnic, then they are given guidance through understanding the Bible in a group of growing together and regular personal fellowship every day. Because the Word of God is powerful to change any temperament or behavior of students who were not converted. To be able to see how the formation of student spirituality, the author processes the data with interview methods conducted at the Beginner Lecturer Research, May 2018 to fifteen (15) students, consisting of five (5) the students semester three (3), five (5) the students fifth semester (5), and five (5) alumni. From the results of the interview the author got an argument about how to shape the spirituality of each person during the discipleship mentoring which was held for two semesters.*

**Keywords:** *formation, spirituality, discipleship, students, Christianity*

### **I. PENDAHULUAN**

Kehidupan mahasiswa di kampus itu terpisah-pisah karena tidak ada asrama mahasiswa, mereka tinggal di tempat kos yang dekat dengan kampus, ada juga yang jauh dan ada juga yang tinggal di rumah orang tua mereka yang jauh sekali dari kampus. Perkuliahan sangat padat dan beban tugas pun berat sehingga interaksi mahasiswa dengan pembimbing kerohanian sangat terbatas. Di tengah terbatasnya waktu, mentoring kelompok tumbuh bersama pun harus tetap dilaksanakan disela-sela waktu yang luang. Selain mentoring kelompok besar seperti persekutuan mahasiswa, ada juga kelompok tumbuh bersama yang terus dilaksanakan sekali sampai dua kali seminggu

dengan tujuan supaya kerohanian dapat terbentuk dengan baik sesuai dengan yang sewajarnya.

Pembentukan kerohanian (spiritual formation) mahasiswa sudah dilaksanakan sejak tahun 2003 meskipun anjuran melaksanakan mentoring di Politeknik baru dimulai pada tahun 2015. Sejak penyambutan mahasiswa baru sampai mereka lulus, kerohanian mahasiswa terus menerus dibentuk melalui persekutuan mahasiswa Kristen, kelompok tumbuh bersama, persekutuan pribadi dengan Tuhan (saat teduh), peribadahan di gereja masing-masing dan perayaan-perayaan kristiani. Kegiatan ini sudah terpola dan mahasiswa diharuskan mengikuti semua kegiatan pembentukan kerohanian. Bagi mahasiswa yang menolak untuk hadir dalam pembentukan

kerohanian ini, mereka tidak mengalami perubahan apapun seperti pertobatan, pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani. Hanya mahasiswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pembentukan kerohanianlah yang menghasilkan pertobatan, pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani. Tidak semua mahasiswa hadir dalam pembentukan kerohanian yang sudah diprogramkan karena berbagai alasan.

Tujuan utama pembentukan kerohanian ini ialah agar setiap mahasiswa hidup takut akan Tuhan dan menyerahkan diri menjadi murid Tuhan Yesus yang sejati mulai dari bangku kuliah sampai mereka bekerja. Perusahaan yang akan menerima mereka bekerja akan membutuhkan orang yang pintar dan memiliki karakter yang baik serta dapat dipercaya. Pembentukan kerohanian dilaksanakan karena Firman Tuhan mengajarkan demikian yakni mengajarkan Firman Tuhan berulang-ulang di setiap waktu (Ul.6:4-9).

Pembentukan kerohanian dalam komunitas mahasiswa Kristen adalah komunitas transformasional(komunitas yang bercirikan perubahan pada anggotanya) dimana mahasiswa menemukan hubungan-hubungan yang sejati, yang saling memberi semangat hidup mulai dari mahasiswa tingkat akhir sampai mahasiswa yang baru masuk kuliah. Penulis berkeyakinan bahwa setiap mahasiswa yang datang kuliah di Politeknik TEDC adalah utusan yang dipercayakan Tuhan untuk dibentuk menjadi agen perubahan dimulai dari diri mereka sendiri dan orang lain.

Menjadi "garam" dan "terang" dunia adalah sasaran akhir dari pembentukan kerohanian mahasiswa. Yesus berfirman: "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagi pula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga". (Mat.5:13-16).

## II. LANDASAN TEORI

### Program Pembentukan Kerohanian Mahasiswa

Ada tiga macam jenis pelayanan dalam pembentukan kerohanian mahasiswa Kristen, antara lain: *pertama*, Pelayanan pribadi (interpersonal). *Kedua*, Membimbing Kelompok Kecil (Kelompok Tumbuh Bersama) . *Ketiga*, Persekutuan Umum (Ibadah Raya). Ketiga jenis pelayanan ini mempunyai kegiatan yang berbeda-beda.

Pelayanan pribadi, antara lain:

- a. Penginjilan pribadi kepada para mahasiswa baru (karena sebagian mahasiswa Kristen

belum mengerti tentang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus) atau mereka disebut sebagai orang Kristen tanpa pertobatan.

- b. Bimbingan lanjutan bagi mereka yang telah menerima Yesus.
- c. Bimbingan konseling pribadi untuk menuntaskan masalah-masalah dimasa lalu mereka.
- d. Mendoakan secara bertahap.
- e. Mengunjungi yang bersangkutan agar tidak mundur dari imannya dan mengundang hadir di persekutuan mahasiswa.

Kegiatan dari mentoring kelompok kecil, antara lain:

- a. Kelompok pemahaman Alkitab dengan menggunakan bahan PIPA, yaitu kelompok untuk mereka yang belum dan sudah baru lahir baru.
- b. Mentoring kelompok tumbuh bersama, sasarannya pemahaman Alkitab bagi mereka yang telah menerima Yesus dan ingin dewasa rohaninya.
- c. Bimbingan kepada pemimpin kelompok tumbuh bersama, dititikberatkan untuk siap dalam pelayanan mahasiswa.

Sedangkan Persekutuan besar (Ibadah Raya) yaitu:

- a. Persekutuan Umum: diadakan di kampus setiap hari Jumat sore sampai malam. Persekutuan ini dihadiri oleh semua mahasiswa di lingkungan Politeknik TEDC.
- b. Persekutuan pengurus dan evaluasi pelayanan, tujuannya agar setiap pengurus tetap stabil dalam pelayanan dan mereka dapat mengevaluasi pelayanan yang baru saja dilaksanakan, sehingga dapat diperbaiki dan ditingkatkan pada kebaktian berikutnya.
- c. Kebaktian Kebangunan Rohani pada perayaan paskah. Tujuannya agar mahasiswa memiliki kekuatan iman dan mampu bertahan di tengah-tengah berbagai tantangan hidup.
- d. Retreat penerimaan mahasiswa baru. Tujuannya: *pertama*, untuk melakukan pertemuan pribadi perpribadi agar mahasiswa baru mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus. *Kedua*, mengenalkan apa itu persekutuan mahasiswa Kristen, mengenalkan para mahasiswa senior agar ketika masuk ke kampus, mahasiswa baru langsung merasakan keakraban dalam persaudaraan.
- e. Training-training merupakan latihan yang intensif untuk mencetak pelayan-pelayan Tuhan di kampus. Training tersebut meliputi: penginjilan pribadi, membimbing kelompok kecil dan kelompok tumbuh bersama, penatalayanan mahasiswa dan regenerasi kepemimpinan persekutuan mahasiswa.
- f. Persekutuan doa merupakan penopang dari setiap kegiatan yang ada dalam persekutuan mahasiswa.

### Pengertian Persekutuan

Kata "Persekutuan" dalam Perjanjian Baru berasal dari bahasa Yunani, "Koinonia". Koinonia mempunyai empat arti sebagai berikut: *pertama*, hubungan erat; *kedua*, kemurahan hati; *ketiga*, bukti dari kesatuan persatuan; *keempat*, saling memberikan. (Walter Bauers, 1989) Terkait persekutuan, Andrew Murray mengemukakan : Tuhan Yesus berkata kepada kita agar menyediakan hati kita dan mengadakan percakapan pribadi dengan Allah, melalui doa di tempat yang tersembunyi dan tidak dilihat oleh orang lain. Ia juga mengatakan bahwa kita harus berdo'a di dalam persekutuan dengan orang lain (Mat.6:6; Luk.9:18,28). Setelah Yesus naik ke sorga, terbentuknya gereja Kristen, terjadi di dalam suatu pertemuan doa yang dinaikkan dengan kesatuan hati dan ketekunan. Setiap orang yang ingin menyukakan Tuhan Yesus, yang menginginkan karunia Roh dengan kuasa-Nya bagi jemaat atau gerejanya, yang ingin mendapatkan berkat di dalam persekutuan dengan anak-anak Tuhan, hendaklah menyatukan diri di dalam suatu pertemuan doa. (Andrew, 1993: 149). Persekutuan ialah perkumpulan orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus dan yang sehat sepikiran.

Persekutuan dapat dilakukan dengan jumlah orang yang banyak (*umum*) atau dengan jumlah yang sedikit atau kelompok kecil. J.Alex Kirk dkk, mengemukakan: Kelompok kecil (*persekutuan*) adalah komunitas yang transformasional yang belajar memahami Alkitab, berdo'a dan bersama-sama berpartisipasi dalam misi Allah bagi tujuan-tujuan pekerjaan Allah yang mengubah. Ada tiga metode dalam kelompok kecil, antara lain: *pertama*, metode observasi menolong kita mengarahkan pikiran pada perikop tertentu di Alkitab. *Kedua*, metode interpretasi dimana anggota mulai meneliti lebih jauh lagi dari berbagai sudut pandang berdasarkan hal-hal yang mereka temui di perikop tersebut, dan metode aplikasi: di sepanjang proses pemahaman Alkitab, Ia menggerakkan hati kita untuk merespons firman-Nya dan kehadiran-Nya dengan tindakan. (J.Alex, 2011). Di dalam persekutuan, para mahasiswa belajar firman Tuhan, agar iman mereka mengalami pertumbuhan karena iman timbul dari pendengaran oleh firman Kristus (Roma 10:17). Andrew mengemukakan: Hidup baru seorang anak Allah sangat bergantung pada penggunaan Firman dengan cara yang benar. Firman itu menimbulkan iman dan ketaatan. Ketaatan orang Kristen adalah ketaatan oleh sebab iman. Sebab itu, murid-murid Kristus yang masih baru, belajarlah untuk menerima firman Allah dengan penuh kepercayaan. (Andrew, 1993: 25).

### Tujuan dan Fungsi Persekutuan Mahasiswa Kristen

Tujuan persekutuan mahasiswa Kristen bukan untuk mendirikan gereja di kampus dan juga tidak

hanya kegiatan berolah rasa dan berorganisasi , melainkan secara khusus bertujuan : *pertama*, untuk mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus Kristus. *Kedua*, pemahaman Alkitab, untuk memperdalam pengetahuan tentang Firman Tuhan, dan memberikan pertumbuhan rohani, program ini dilakukan seminggu sekali. *Ketiga*, pemuridan, adalah suatu bentuk pelayanan personal dan atau kelompok kecil agar mereka memiliki karakter seperti Kristus yang dilakukan seminggu sekali. *Keempat*, saat teduh pribadi mahasiswa. Mahasiswa didorong setiap pagi untuk memiliki hubungan akrab dengan Tuhan melalui berdo'a, membaca Alkitab dan merenungkannya, program ini dilakukan setiap hari, bisa pagi atau malam hari sebelum tidur. Steve Gladen mengemukakan, persekutuan : "Mereka berkumpul...dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati." Ini penting dalam tubuh Kristus – mengenali bahwa saya adalah bagian dari keluarga Allah dan kita sedang bersekutu bersama-sama. Persekutuan sejati tidak hanya menghubungkan Anda dan anggota Anda dengan satu sama lain, tetapi juga menghubungkan semuanya dengan Kristus. (Steve, 2015: 46). John mengemukakan Tujuan persekutuan mahasiswa Kristen mengandung tiga aspek penting: a. *Aims*: tujuan yang akan dicapai pada akhirnya (menuju kedewasaan iman). b. *Goals* : tujuan yang hendak dicapai dalam jangka waktu tertentu (paket). c. *Objectives*: tujuan yang hendak dicapai dalam proses persekutuan. (J.M. Nainggolan, 2008). Lebih khusus persekutuan mahasiswa Kristen di Politeknik TEDC Bandung bertujuan agar setiap mahasiswa menjadi murid Tuhan Yesus Kristus yang sejati. Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus, ialah agar menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya (Matius 28:19). Para mahasiswa yang datang dari berbagai daerah, berbagai latar belakang gereja, berbagai latar belakang suku dipersatukan di persekutuan mahasiswa Kristen. Mahasiswa yang belum percaya kepada Tuhan Yesus Kristus akan dibimbing supaya menjadi percaya dan selanjutnya dimuridkan di dalam persekutuan dan di dalam kelompok kecil bahkan dibimbing secara pribadi. Tujuannya ialah supaya iman para mahasiswa mengalami kedewasaan dan bergantung kepada Tuhan Yesus Kristus, supaya pada akhirnya mereka dapat memuridkan adik kelas mereka di semester yang akan datang dan mereka pun dapat menjadi saksi Kristus diantara rekan-rekan mahasiswa lainnya (Matius 28: 18 – 20; Kolose 2:7; II Timotius 2: 2).

Persekutuan mahasiswa Kristen adalah suatu kelompok mahasiswa yang memiliki sesuatu secara bersama yaitu hidup baru di dalam Tuhan Yesus Kristus. Mahasiswa Kristen ini bersekutu untuk saling membagikan kehidupan yang dimiliki secara bersama dan saling mendorong untuk dewasa di dalam Yesus. Dalam suatu persekutuan mahasiswa Kristen, Allah adalah Bapa dan sesama Kristen

adalah saudara-saudara seiman. Tuhan Yesus adalah Kepala dan sesama Kristen adalah anggota-anggota tubuh Kristus. Tuhan Yesus adalah pondasi bagi orang yang hidup di dalam Kristus, termasuk juga persekutuan. (John, sa: 6). Roh Kudus bekerja di dalam diri orang-orang percaya yaitu mahasiswa Kristen melalui pemberitaan firman Tuhan (1 Yohanes 1: 1-3). Orang yang menerima Kristus mengalami kelahiran baru (Yohanes 3: 1-8) dan masuk dalam suatu keluarga Allah (Yohanes 1:12,13). Jadi, terbentuk dan berkembangnya suatu persekutuan mahasiswa Kristen ialah karena pekerjaan Roh Kudus.

Tuhan Yesus mengajar dan mendidik dengan sadar tujuan. Tujuan tertinggi pengajaran-Nya adalah supaya setiap orang mengenal siapa Allah (Yohanes 17:3) dan mengasihi-Nya dengan segenap kehidupan (Matius 22: 37-39). Michael D.Warden (1998:53-67) mengemukakan tujuan Yesus mengajar harus dilihat dari tiga sisi, yaitu dari segi para murid, dari segi mereka yang mencari kebenaran, dan dari segi mereka yang mencari kesalahan-Nya. Dilihat dari sisi para murid, Yesus mengajar dengan tujuan (1) membangun relasi (hubungan), (2) melatih mereka hidup dalam kasih, (3) melatih mereka dalam iman dan ketaatan, serta (4) mengutus mereka dalam keberanian. Dilihat dari sisi mereka yang mencari kebenaran (di luar komunitas kedua belas murid), tujuan Yesus mengajar adalah (1) membangun mereka agar beriman, (2) menantang mereka berpikir, dan (3) memampukan mereka mengambil keputusan. Dilihat dari sisi mereka yang mencari kesalahan-Nya, tujuan Yesus tetap mengajar adalah membongkar kemunafikan, kesombongan, dan ketidakpercayaan mereka. (Sidjabat, 2016:104).

Persekutuan adalah salah satu metode pemuridan. Dalam pemuridan-Nya, Yesus menggunakan berbagai metode pemuridan. J.M.Price mengemukakan bahwa "Yesus tidak membatasi diri dengan sesuatu metode dalam pengajaran-Nya. Ia tidak membesar-besarkan suatu metode lebih daripada yang lain, kecuali nampaknya Ia lebih sering menggunakan metode perumpamaan, atau bercerita dari pada metode-metode yang lain. Bagi-Nya, metode apapun yang dapat memberikan hasil yang sebesar-besarnya adalah metode yang terbaik." ( J.M. Price, sa: 113-127)

### **Pembentukan Kerohanian Melalui Pemuridan**

Kata pemuridan – "*Discipleship*" muncul atau berasal dari kata "*Disciple*" yang artinya "*Murid*". Kata murid berasal dari kata "Linmud" (Ibrani) dan "*Mathetes*" (Yunani) juga "*Discipulus*" (Latin). Kata ini muncul dalam Alkitab sebanyak 269 kali di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Lama terdapat di 1 Tawarikh 25:8, Yesaya 8:16, 50:4 ; 54: 13. Murid adalah pengikut-pengikut setia seorang guru. Beberapa nabi dalam Perjanjian Lama salah satunya nabi

Yesaya memiliki murid-murid, "*Aku harus menyimpan kesaksian ini dan memeteraikan pengajaran ini diantara murid-muridku*" (Yesaya 8:16). (Togi, 2012, 58).

Pembentukan kerohanian melalui pemuridan adalah suatu kegiatan dimana para mahasiswa belajar firman Allah secara terus menerus dan menghidupinya setiap hari. Pemuridan dapat dilakukan dimana dan kapan saja karena tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pemuridan dapat dilakukan di ruang kelas, di tempat kos mahasiswa, di warung, di Mall atau di dalam persekutuan mahasiswa Kristen. Dalam Perjanjian Baru dijelaskan bagaimana respon para murid yang dipanggil-Nya dijelaskan demikian: "*Yesus memanggil mereka dan mereka segera meninggalkan perahu serta ayahnya, lalu mengikut Dia*" (Mat. 4: 22). Tadinya mereka adalah penjaja ikan dan sesudah mengikut Yesus, mereka disebut menjadi murid Yesus. David Watson yang dikutip oleh Greg Ogden mengemukakan defenisi pemuridan berarti mengenal-Nya, mengasihi-Nya, percaya pada-Nya, dan berkomitmen pada-Nya. (Greg, 2014: 82) Selanjutnya, Paul W.Powel mengemukakan: Langkah pertama untuk penyerahan diri adalah mengakui Yesus Kristus sebagai Anak Allah dan mulai mengikut Dia. Hanya di dalam Dia dan melalui Dia kita dapat menemukan Allah. (Paul, 1982:11) Setelah Yesus memanggil murid-murid-Nya, lalu Ia memuridkan mereka selama tiga setengah tahun. Mereka belajar di gunung, di Sinagoge, dalam perjalanan, di rumah ibadat dan di rumah orang yang mengundang mereka. Ada tahap-tahap yang harus dilalui oleh seorang calon murid. Proses yang harus dialami oleh seorang murid ialah: dimulai dari pemilihan oleh Yesus sendiri, kemudian memanggil satu persatu, lalu masuk ke dalam pemuridan. Bahan ajar-Nya adalah tentang Kerajaan Sorga. Merekapun belajar dan meneladani Sang Guru Agung Yesus Kristus. Setelah lulus pemuridan, maka muridnya akan menjadi sama dengan gurunya diutus untuk membuat murid. Inilah tujuan utama Yesus ketika Ia memuridkan kedua belas murid-Nya.

Terkait dengan pemuridan, Walter A. Henrichsen mengemukakan tiga pengertian murid dan saya kutip dua saja yakni: *Pertama*, seorang murid adalah orang yang dalam segala bidang kehidupannya mencari kebenaran Alkitab dan menghayatinya secara konsekwen. *Kedua*, seorang murid adalah orang yang mendengarkan suara Roh Allah. (Walter, 1977: 32,33,37). Jadi seorang murid Yesus bukan hanya sebutan atau gelar tetapi sebuah kegiatan belajar kebenaran firman Tuhan dan yang memberikan diri mereka dipimpin oleh Roh Kudus.

Jim Putman mengemukakan bahwa Alkitab menyebut kata murid sekitar 270 kali, sedangkan kata Kristen hanya muncul tiga kali. Jadi, fokus pada pemuridan adalah perubahan menyeluruh pertama yang harus kita perjuangkan. Perjanjian

Baru sangat berpusat kepada Kristus. Yesus adalah yang terpenting dari segala yang lain. Dialah Roti Hidup, Terang Dunia, Gembala yang baik, Pokok Anggur, Pintu, Jalan, Kebenaran, dan Hidup, dan model/teladan yang harus diikuti. Hidup yang ideal itu berfokus pada Yesus. Bukan Cuma mempercayai-Nya, tetapi sungguh-sungguh menaati-Nya. Berfokus pada-Nya berarti menjalani kehidupan yang makin penuh. Menjadi makin serupa Yesus dan tujuan-Nya (Roma 8:29). (Jim Putman, 2016: 37)

Waylon B. Moore mengemukakan: "Pemuridan adalah salah satu cara yang strategis untuk mendapatkan suatu pelayanan pribadi yang tak terbatas. Pemuridan merupakan pelayanan yang paling mudah disesuaikan. (Waylon, 2016: 37) J.M. Nainggolan dalam bukunya yang berjudul PAK Masyarakat Majemuk memberikan pengertian murid dan ciri murid, demikian: Semua orang percaya adalah murid-murid Kristus, mereka dipanggil untuk mengikut Tuhan dengan setia dan dapat mewujudkan imannya sebagai pengikut Kristus. Kemudian orang-orang percaya yang dengan rela hati melayani Tuhan secara khusus dan menjadi pelayan-pelayan Kristus. Sebagai murid-murid Kristus, peserta didik haruslah dibawa kepada kesetiaan menjadi murid Kristus. Beberapa ciri dari murid Kristus ialah, "memisahkan diri dari dosa" (Luk. 9:23), *setia dan tekun menyelidiki firman Allah dan mempraktekkannya* (Yoh.8:31; Yak.1:22-25; Mzm. 119:59) *serta menjadi pelaksana-pelaksana perintah Kristus*. (Nainggolan, 2009:81). Tanpa ciri yang demikian, maka seseorang tidak dapat disebut sebagai murid Tuhan Yesus, barangkali ia adalah murid yang lain.

Bill Donahue mengemukakan bahwa: Murid adalah orang yang hidup sebagaimana Kristus hidup. Pemuridan – dalam arti luas – berarti: hidup yang berubah dan bersandar pada Roh Kudus. (Bill, 2010: 17,27). Murid-murid Kristus tidak bisa dipisahkan dari cara hidup Yesus, mereka terus-menerus membangun kerohanian yang tiada akhir, dengan gaya hidup yang demikianlah yang diteladankan (*model*) kepada murid-murid mereka di kemudian hari, sehingga terjadi pelipatgandaan murid.

Pemuridan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus ialah pemuridan yang melahirkan murid-murid Kristus yang memisahkan diri dari dosa dan belajar serta menghidupi firman Allah setiap hari melalui kegiatan saat teduh. George Barna juga mengemukakan enam pengertian alkitabiah tentang pentingnya pemuridan, *Pertama*, Murid-murid harus diyakinkan bahwa keselamatan mereka adalah hanya karena kasih karunia, *Kedua*, Murid-murid harus belajar dan memahami prinsip-prinsip kehidupan Kristen, *Ketiga*, Murid-murid harus menaati hukum dan perintah Allah. *Keempat*, Murid-murid harus mewakili Allah di dunia ini. *Kelima*, Murid-murid harus melayani orang lain. *Keenam*, Murid-murid harus

mereproduksi diri mereka sendiri dalam Kristus. (George, 2010: 23-26). Murid bukan sekedar nama atau gelar. Ada sejumlah bukti yang menjadi ciri seorang murid Tuhan Yesus seperti yang diutarakan oleh George.

Togi Simanjuntak mengemukakan pemuridan yang dikerjakan oleh Yitro terhadap Musa, dan dari Musa terhadap Yosua. Yitro yang berprofesi sebagai imam di Midian adalah mertua sekaligus sebagai mentor bagi Musa. Ketika Musa melarikan diri dari hadapan Firaun karena ia telah membunuh orang Mesir yang berkelahi dengan orang Ibrani ia pergi ke Midian dan akhirnya menetap di sana dan menikah dengan Zipora anaknya Yitro. Rupanya Allah memakai Yitro untuk mempersiapkan Musa lewat pementoran itu karena di kemudian hari Musa menjadi terbiasa dan paham akan medan dan keadaan gurun pasir yang dilaluinya dalam menggembalakan bangsa Israel keluar dari Mesir ke tanah Kanaan selama 40 tahun (Kel.3:1). Musa memilih Yosua abdinya yang masih muda untuk dimentor olehnya secara pribadi. (Togi, 2012: 223, 225).

Kitab Ulangan 4 dan 6 menjadi landasan pemuridan dalam Perjanjian Lama. Lebih jauh, Robert W. Pazmino mengemukakan: Mandat pendidikan di dalam Ulangan 6: 4-9 berisi tentang kewajiban untuk menyampaikan perintah-perintah Allah kepada generasi selanjutnya. Tujuan akhirnya adalah menanamkan kasih akan Allah yang diekspresikan lewat kesetiaan dan ketaatan. Mengasihi Allah identik dengan menjawab panggilan yang unik (6:4), bersikap taat (11: 1-22; 30:20), melakukan hukum Allah (10: 12 ; 11:1,22; 19:9), mengindahkan dan mendengar suara Allah (11:13; 30:16), dan melayani (10:12 ; 11:1, 13). Kasih kepada Allah diekspresikan di dalam ketaatan terhadap perintah Allah dan di dalam memberikan diri sepenuhnya (hati, jiwa dan kekuatan). Mengajar berarti terus menantang para pendengar untuk memberikan respons hidup secara total kepada Allah dalam bentuk dedikasi sepenuhnya. Pengajaran seperti ini merupakan tanggung jawab orang tua secara khusus, namun tujuan ini juga merupakan tujuan dari semua bentuk pendidikan. (Pasmino, 2012: 19).

### Hakekat Pemuridan

Tuhan Yesus melakukan pemuridan kepada keduabelas murid-Nya. Hal itu adalah merupakan contoh dalam pelipatgandaan murid-murid, sehingga semakin banyak orang yang mendengarkan Injil. Tuhan Yesus tampil sebagai pengajar dan pembuat murid. Sebelum Ia terangkat ke sorga, Ia memerintahkan kepada murid-murid-Nya untuk pergi, menjadikan semua bangsa murid-Nya. "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Mat.28: 19 – 20).

Hakekat pemuridan ialah perintah Tuhan Yesus Kristus. Pemuridan terus berlangsung mulai dari pribadi Yesus sampai seluruh isi dunia mendengarkan Injil. Purnawan Tenibemas dalam bukunya yang berjudul Misi Yang Membumi mengemukakan: Amanat itu juga agung secara makna sebab menyandang makna berkenaan dengan keagungan kehendak Tuhan yaitu memuridkan segala bangsa. Tentu saja tata laksana dalam mewujudkan kehendak Tuhan itu diawali dengan penyelamatan dan pengampunan dosa yang merupakan ke-harus-an untuk diberitakan kepada segala bangsa (Luk. 24: 57). Karya penyelamatan dan pengampunan dosa itu adalah puncak dari pernyataan kasih Allah kepada manusia (Yoh.3:16). (Purnawan: 2011:12).

Yesus Kristus, sebagai Kepala gereja, menghendaki para pengikut-Nya menjadi serupa dengan-Nya. Rancangan Allah adalah agar semua orang yang memanggil nama-Nya menjadi serupa dengan-Nya dalam sikap maupun tingkah laku. Firman Tuhan : "...Aku telah memberikan suatu teladan kepada kamu, supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (Yoh.13: 15). (Bill, 2010: 23). Murid-murid-Nya diutus bukan hanya menginjili tetapi memuridkan orang yang diinjili supaya mereka menjadi dewasa di dalam Kristus dan mampu mengimplementasikan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Andar Ismail mengemukakan: Menjadi murid" dan "menjadikan murid" merupakan konsep sentral dalam Injil Matius (Yun.: *Matheteuein*, hanya dipakai empat kali di Perjanjian Baru, tiga di antaranya oleh Matius). Kata kerja yang biasanya dihubungkan oleh Matius dengan murid adalah mengikut dan melakukan. Menjadi murid adalah mengikut guru dan melakukan kehendak-Nya. Menjadi murid berarti hidup sesuai dengan ajaran guru dan membuahkan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Menjadi murid bukanlah sebuah status, melainkan sebuah gaya hidup dengan sebuah misi ("supaya mereka melihat perbuatanmu", Mat.5:16) dan dengan sebuah tujuan ("supaya mereka...memuliakan Bapamu", Mat.5:16). Di sini tampak kaitan antara menjadi murid dan menjadikan murid. Gaya hidup sebagai murid akan membuat orang lain menjadi murid Tuhan. (Andar, 2007:111).

Rasul Paulus juga meneladani Yesus dalam memuridkan jemaat yang dilayaninya. Rasul Paulus bukan salah seorang dari murid Yesus tetapi ia memperoleh panggilan untuk melayani Tuhan Yesus dalam perjalanan menuju ke Damsyk (Kisah 9: 1-19a). Paulus diakui sebagai rasul dari pelayanannya. Rasul Paulus menasihati Timotius, "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain". (2 Tim.2:2).

## Tujuan Pembentukan Kerohanian Melalui Pemuridan

Setiap kehidupan mempunyai tujuan. Tuhan Yesus memanggil setiap orang juga memiliki tujuan supaya kita memperoleh hidup yang kekal di dalam Yesus dan menjadi ciptaan baru serta pergi untuk menghasilkan buah (Yoh.3:16; 2 Kor.5:17; Yoh.15: 16)). Terkait tujuan pemuridan, Tony Magpal mengemukakan: bagi kehidupan seorang murid Yesus sejati, yang terpenting dan paling berharga adalah kematian Yesus di kayu salib. Tidak ada satu hal apa pun atau yang lainnya, yang lebih penting dari kematian Yesus di kayu salib-Nya, dua ribu tahun yang lalu. Kematian dan kebangkitan Yesuslah yang paling penting dalam kehidupan murid-murid Yesus. Salib Yesuslah inilah yang paling menentukan nilai hidup kita saat ini dan bahkan ke depannya. (Tony, 2009: 26).

Para mahasiswa Kristen dipanggil bukan hanya berhenti pada pertobatan saja tetapi para mahasiswa yang sudah lahir baru itu harus berkomitmen untuk melakukan kehendak Allah secara terus-menerus (*berlangsung seumur hidup*). Jadi selama mahasiswa kuliah di kampus, mereka dapat dimuridkan dan jika memungkinkan kelak dilanjutkan di tempat mereka bekerja. Robert W.Pazmino mengemukakan tujuan pelayanan pemuridan, ialah: Memampukan orang lain menjadi murid-murid Yesus yang taat. Pengajaran tentang tanggung jawab ini berlaku bagi semua orang yang adalah murid Yesus. Mengajarkan ketaatan adalah tugas yang sulit. Tujuan memuridkan bergantung sepenuhnya pada membagikan konten pengajaran Yesus sendiri, kebenaran-kebenaran yang dinyatakan Allah dengan implikasinya secara langsung terhadap kehidupan. (Pazmino, 2012:39).

Tujuan pemuridan semakin jelas yakni mengajarkan pengajaran Yesus Kristus dan menghidupinya setiap hari, baik bagi pembuat murid maupun murid-murid yang dibimbingnya. Orang yang telah lahir baru mampu membuktikan bahwa mereka telah meninggalkan manusia lama (*hidup di dalam dosa*) dan mereka bersedia menjadi murid Tuhan Yesus seumur hidupnya. Mengajarkan ajaran Yesus dan mengharapkan mahasiswa menjadi sungguh-sungguh murid-Nya dapat mengalami proses yang lama.

Fungsi pemuridan ialah menjadikan para mahasiswa seperti Kristus. Pemuridan berfungsi untuk membantu seseorang untuk bertumbuh menuju kedewasaan dan menghasilkan buah. Terkait dengan fungsi pemuridan, Lily Efferin mengemukakan: Sebagaimana bayi dilahirkan bukan sekadar menjadi makhluk lucu dan tumpuan kasih sayang, demikian juga orang bukan sekadar percaya dan dilahirkan baru untuk mendapatkan paspor ke sorga. Tetapi, orang percaya perlu belajar ketrampilan hidup yang akan menjadikannya seorang manusia yang rohani (Kol.4:21b ; Ef. 4: 13 – 15). Maksudnya adalah:

*pertama*, menjadi serupa dengan Kristus dalam karakter (bnd. Rm.8:29). *Kedua*, mengerti kehendak Allah dan melakukannya (Kol.4:12b). *Ketiga*, bisa belajar hidup bersama dan bekerjasama, khususnya sesama orang percaya – murid Kristus. Sikap dan ketrampilan sosial orang percaya berkembang mengikuti kedewasaan dan pengetahuan rohaninya. Artinya, orang percaya yang bertumbuh dewasa sebagai murid Kristus memiliki ciri (tanda atau bukti): bisa bekerjasama dan belajar menghargai keragaman dan perbedaan yang sehat, yang berasal dari Allah sebagai satu keluarga Allah dan sesama bagian anggota Tubuh Kristus, yakni gereja-Nya (Ef.4: 13 – 15). (Lily, 2007: 88.89). Jika mahasiswa yang sudah menerima kegiatan kerohanian ini belum juga menghasilkan buah yakni kedewasaan rohani, maka kegiatan mentoring pemuridan pun harus dievaluasi kembali. Jadi kegiatan mentoring pemuridan harus dapat dibuktikan melalui kehidupan para mahasiswa.

Menjadi dewasa dalam keimanan Kristen adalah fungsi pemuridan. Terkait dengan proses kedewasaan iman, LeRoy Eims mengemukakan: melihat murid beralih dari minum susu rohani sampai ia makan daging rohani. Kamu telah menerima Kristus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur. (Kol. 2: 6-7). (LeRoy, 2000: 83,85)

Murid-murid yang bertumbuh dan menjadi dewasa di dalam Kristus akan menampilkan hidup yang benar, mereka akan menjadi terang dan garam dunia. Tuhan Yesus memberikan julukan kepada para pengikut-Nya yakni menjadi garam dan terang dunia. Apakah yang ingin ditonjolkan oleh Yesus terkait dengan "*garam dan terang?*" Yang hendak ditonjolkan Yesus ialah kegunaannya, manfaatnya, faedahnya bagi orang lain.

Fungsi pemuridan ialah membawa naradidik mencapai puncak tujuan Yesus, yaitu menjadi "*garam*" dan "*terang*" dunia (Mat.5: 13-16). Peserta didik diharapkan menampilkan kehidupan Yesus dan firman-Nya terimplementasi dalam kehidupan anggota persekutuan. Membangun kualitas kemuridan sama dengan hidup sebagai murid. Para mahasiswa yang tidak mampu menjadi berkat bagi orang lain, dimisalkan oleh Yesus sebagai garam yang tidak asin. Garam yang tidak asin itu tidak berguna. Ia akan dibuang dan diinjak-injak orang. "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya, selain dibuang dan diinjak-injak orang." Kemudian Yesus juga menyampaikan tentang pelita yang mestinya diletakkan di atas kaki dian sehingga dapat menerangi semua isi rumah, tetapi terang itu diletakkan di bawah gantang, sehingga cahayanya tidak berguna. Jadi, yang penting bagi Yesus

bukanlah apakah para mahasiswa/i adalah orang kristiani, tetapi apakah para mahasiswa/i adalah orang kristiani yang berguna, yang bermanfaat, dan yang membawa berkat bagi semua orang? Para mahasiswa/i tidak boleh bangga kalau hanya menjadi seorang Kristen kalau belum bisa menggarami dan menerangi orang lain.

Terkait menjadi garam dunia, Gideon I.Tambunan mengemukakan bagaimana menjadi garam di bumi; selaku garam di bumi, gereja Tuhan (*mahasiswa-red*) perlu secara sadar membumi dengan hadir di tengah masyarakat sebagai entitas transformasional sesuai dengan sifat umat tebusan untuk bersaksi dan berbagi kesejahteraan dengan semua orang dimana pun mereka berada. Gereja perlu bersaksi melalui pelayanan di tengah masyarakat luas, bermodalkan kasih, kearifan, dan keberanian, bukan dibayangi rasa ragu atau takut akan kemungkinan reaksi negatif. (Tim Dosen Tiranus, 2016: 21).

Bill Donahue mengemukakan fungsi seorang murid Kristus digambarkan bahwa ia menjadi anggota yang mengambil bagian di persekutuan itu. Anggota yang mengambil bagian (seorang pengikut atau murid Kristus) digambarkan sebagai orang yang sedang bertumbuh dewasa dalam anugerah (*grace*) (Ef.2:8,9), pertumbuhan (*growth*) (2 Pet.3:18), kelompok (*group*) (Kisah 2:46), karunia (*gift*) (Rm.12:6-8), dan penatalayanan (*good stewardship*) (Fil.4: 11 – 19). (Bill, 2010: 27,28,29) .

### **Pentingnya Pembentukan Kerohanian Mahasiswa Melalui Pemuridan**

Pemuridan itu sangat penting dan harus dilaksanakan kepada para mahasiswa. Robert E. Coleman mengemukakan betapa pentingnya melaksanakan pemuridan supaya para mahasiswa dapat "memahami dengan baik rencana kerja Tuhan Yesus, kita harus mempelajari Kitab Perjanjian Baru, khususnya keempat Injil. Hanya kitab-kitab inilah sebenarnya yang memberikan kesaksian yang benar mengenai Yesus dan pekerjaan-Nya (Luk.1: 2 – 3; Yoh. 20: 30 ; 21:1; 1 Yoh.1:1). Keempat Kitab Injil itu pertama-tama ditulis untuk menunjukkan kepada kita bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kita oleh iman memperoleh hidup dalam nama-Nya (Yoh.20:31). Tetapi, kadang-kadang kita tidak menyadari bahwa pernyataan itu juga mencakup cara hidup-Nya sendiri dan cara hidup yang diajarkan-Nya kepada orang lain. Para penulis Kitab Injil bukan sekadar melihat cara hidup Yesus yang benar, namun kehidupan mereka pun telah diubah oleh kebenaran itu. Itulah sebabnya mereka menuliskan hal-hal yang telah membuat mereka meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Yesus." ( Robert, ).

Toni Magpal menjelaskan demikian, Kita Tidak hanya dipanggil menjadi percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, tetapi menjadi murid-Nya. Menjadi

murid Yesus berarti kita berada dalam rencana dan kehendak Allah. Yesus mati di kayu salib hanya memerlukan satu hari saja. Tetapi Ia membutuhkan 1.227 hari untuk mempersiapkan murid-murid-Nya. Menjadi murid Yesus merupakan sebuah panggilan hidup yang membutuhkan komitmen yang tinggi. Menjadi murid Yesus berarti seseorang bukan saja bersedia membuka hati dan mempercayai Yesus sebagai Juruselamat, tetapi taat kepada-Nya sebagai Tuhan. (Tony, 2009: 381). Jadi, percaya saja tidak cukup, mahasiswa masih harus terus dibimbing agar mereka bertumbuh semakin dewasa dan dibuktikan dari ketaatannya kepada Firman Tuhan.

Mengapa pemuridan harus dilaksanakan kepada para mahasiswa? Karena pemuridan adalah bagian dari pendidikan orang dewasa sebab para mahasiswa sudah disebut berusia dewasa, sehingga pendidikan yang mereka terima harus disesuaikan dengan perkembangan psikologinya. Sumartono mengusulkan perlunya mendidik orang dewasa dengan pola pendekatan andragogis, mengapa demikian? Ada empat asumsi: *pertama*, konsep diri mereka bergerak dari seorang pribadi yang bergantung pada-dan diarahkan-oleh orang lain (dependent) dan mengarahkan diri sendiri. *Kedua*, mereka membentuk suatu gudang pengalaman yang makin lama makin besar dan menjadi suatu sumber belajar yang makin kaya. *Ketiga*, kesiapan belajar mereka makin berorientasi pada tugas-tugas dan mengembangkan peranan-peranan social mereka. *Keempat*, perspektif tentang penerapan pengetahuan dan ketrampilan mengubah orientasi belajar mereka dari belajar yang berpusat pada mata pelajaran (*subject-centered*), ke belajar yang berpusat pada perbuatan atau kinerja (*performance-centered*). (Sumartono, 2014: 14).

### Hasil Pembentukan Kerohanian

Amanat agung Tuhan Yesus Kristus memerintahkan murid-murid-Nya untuk memuridkan orang lain (Matius 28:19-20). Untuk memuridkan mahasiswa, dibutuhkan visi tentang apa yang dapat dilakukan oleh Allah menurut kasih karunia-Nya kepada orang berdosa. Jika para mahasiswa dinjili dan dimuridkan, maka kita akan melihat hasil yakni; murid-murid Kristus yang sedang bertumbuh menuju kedewasaan. Seorang murid adalah pengikut Yesus Kristus yang bisa berfungsi menghasilkan kedewasaan iman. Salah satu pencapaian yang harus nampak dalam kehidupan para murid (mahasiswa) ialah pertobatan dan mengalami pertumbuhan iman bahkan menghasilkan buah yang dapat dirasakan oleh orang-orang disekitarnya. Tanggung jawab atas pemuridan mahasiswa merupakan tanggung jawab dua pihak: *Pertama*, tanggung jawab dosen pendidikan agama Kristen di kampus; *Kedua*, tanggung jawab gereja lokal dimana para mahasiswa beribadah.

Pemuridan berbicara tentang relasi antara sang guru dan murid. Purnawan Tenibemas mengemukakan: relasi utama dari seorang murid Tuhan haruslah dengan Gurunya, yaitu Tuhan Yesus sendiri. Relasi kekeluargaan, termasuk relasi dengan orang tua atau anak harus turun derajatnya. Itu adalah suatu tuntutan yang tidak mungkin ditawar. Di kemudian hari, Rasul Paulus mendesak jemaat di Roma agar mempersembahkan tubuhnya sebagai persembahan yang hidup. Dengan perkataan lain, mereka diminta me-Raja-kan Kristus dalam kehidupan mereka. Sikap seperti ini yang disebutnya sebagai ibadah yang sejati (Roma 12:1). Ketika kita memahami bahwa Tuhan Yesus adalah Tuhan dan Guru (Yohanes 13: 14), Pemilik hidup (Yohanes 1:4), dan Juruselamat (Yohanes 1:29), barulah tuntutan kemutlakan itu dapat dipahami (Purnawan, 2016: 192).

Pembimbing/pembina persekutuan mahasiswa Kristen mesti terlibat dalam pemuridan di persekutuan mahasiswa Kristen agar para mahasiswa menjadi murid-murid Kristus. Pembimbing mesti membawa para mahasiswa berjumpa dengan Tuhan Yesus Kristus. Pemuridan melalui pengajaran agama Kristen sudah dan akan menggiring para mahasiswa/i mengalami pertumbuhan iman di dalam kelas agama dan di persekutuan mahasiswa Kristen di kampus, sehingga pertumbuhan iman akan terus dialami oleh para mahasiswa/i. Mahasiswa yang terdidik dalam firman Tuhan akan tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan pada akhirnya menjadi sama dengan guru/dosennya yang mampu memegang tongkat estafet pemuridan (menjadi pembuat murid).

Ada lima pengertian pertumbuhan menurut D.James Kennedy, antara lain: *Pertama*, Alkitab. Firman Tuhan mengatakan: Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan. (1 Petrus 2:2). Orang percaya harus mengerti bahwa tujuan hidupnya ialah untuk melanjutkan pemahaman dan pertumbuhannya. *Kedua*, Doa. Doa adalah percakapan dengan Allah; karena itu, bahasa yang sederhana dari hati untuk mengungkapkan kasih kita kepada Allah, rasa syukur kita kepada-Nya karena hidup kekal, dan meminta dari-Nya berbagai kebutuhan yang timbul dalam kehidupan kita setiap hari. *Ketiga*, Ibadah. Menghadiri ibadah di gereja. *Keempat*, Persekutuan. Kebutuhan setiap orang Kristen untuk bersekutu dengan sesama orang percaya untuk saling member dorongan, saling menumbuhkan dan saling menguatkan. *Kelima*, Bersaksi. Menekankan pentingnya orang yang baru percaya mengakui iman mereka kepada orang lain dengan bersaksi. (Kennedy, sa: 180,181)

### Perubahan Yang Dialami Sesudah Mengikuti Pembentukan Kerohanian

Yesus Guru Agung berhasil melakukan pemuridan kepada dua belas murid-Nya. Para pengikut-Nya selalu bertambah banyak dan berpengaruh di dalam kehidupan para pengikut-Nya. Mengapa murid Yesus semakin bertambah banyak? Jawabannya karena mereka disukai semua orang. Firman Tuhan : *"Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan"* (Kisah 2: 47). Inilah yang merupakan hasil dari pemuridan yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus. J.M.Price mengemukakan delapan hasil pengajaran Yesus. Namun penulis akan mengutip lima perubahan saja yang penulis ringkaskan, *pertama*, meninggikan kepribadian. Artinya, Yesus menekankan harkat manusia. Ia melihat setiap orang sebagai pribadi yang berharga. Di dunia ini banyak orang-orang yang berdosa yang bisa dipandang sebelah mata. Yesus tidak membedakan orang yang mau dimuridkannya. Ia tidak mau menghukum wanita yang tertangkap pada waktu berbuat zina. Yesus mengajarkan bahwa kedudukan wanita setara dengan laki-laki. Ia juga mengundang anak-anak datang kepada-Nya. Ia mengasihi semua orang. *Kedua*, mengubah kehidupan orang. Yesus berkata bahwa Ia datang untuk memerdekakan orang-orang yang terbelenggu. Kehidupan baru merupakan pokok pengajaran-Nya. Belenggu dosa harus dipatahkan dan jiwa harus dibebaskan. Pembebasan dan perubahan hidup menduduki tempat yang terutama dalam kerajaan-Nya. *Ketiga*, merangsang pembaharuan. Ajaran dan pandangan Yesus telah menimbulkan pembaharuan-pembaharuan susila yang besar dalam sejarah. Ajaran-Nya mempengaruhi kehidupan manusia sedemikian rupa, sehingga banyak orang melihat adanya hal-hal buruk yang harus dihapuskan. Pengajaran-Nya menimbulkan pertobatan yang besar di masyarakat. *Keempat*, mendorong murid-murid-Nya untuk berbuat baik. Yesus telah berhasil menggerakkan orang-orang kaya menyerahkan miliknya untuk memenuhi keperluan orang lain demi perluasan Kerajaan Allah. Banyak orang telah mendermakan berjuta-juta rupiah karena teladan dan ajaran-Nya. Pada abad pertama, banyak orang laki-laki dan wanita telah menjual miliknya atau menyerahkan kekayaannya; mereka hidup sederhana, suci dan patuh, bahkan meninggalkan dunia yang ramai berdiam diri di gua-gua dan biara-biara, supaya dapat menjalankan hidup suci dan benar. *Kelima*, mendorong pelayanan. Selain jiwa kedermawanan, Ia juga menggerakkan hati setiap orang untuk melayani sesama. Yesus mendorong para murid-Nya untuk pergi menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya (Matius 28:19) agar mereka melayani orang-orang sakit, menolong yang sedang terluka dan mati pada masa peperangan, merawat orang-orang tua,

mendirikan rumah sakit dan sebagainya. (Price, sa :129 – 142).

Perubahan adalah tujuan diadakannya pembentukan kerohanian kepada para mahasiswa. Terkait dengan perubahan yang dialami, Tuhan Yesus berkata pada setiap murid-Nya dan pada kita semua, *"Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikannya kepadamu"* (Yohanes 15:16). Buah dalam ayat tersebut berbicara tentang buah pertobatan yang dihasilkan dengan meninggalkan semua kebiasaan buruk yang mengakibatkan dosa (Efesus 4: 17-32, Matius 3:1-10). Buah karakter yang diubahkan hari lepas hari (Buah Roh) (Galatia 5:19-26). Buah pelayanan yang mengalami pertumbuhan hari lepas hari (Roma 16:2,5; 1 Korintus 9:1). Buah jiwa-jiwa yang dihasilkan hari lepas hari (Pekabaran Injil) (Matius 28: 18 – 20). Petrus berubah karakternya dari seorang penakut untuk disebut murid Kristus menjadi seorang pemberani yang memberitakan Kristus kapan pun dan dimana pun. Perubahan itu terjadi karena Petrus mengalami mentoring atau pemuridan dari Tuhan Yesus. (Togi, 2012: 132,133)

Purnawan Tenibemas mengemukakan enam hal perubahan yang dialami oleh orang yang dimuridkan, antara lain: *pertama*, mengutamakan Tuhan. Tuhan Yesus bersabda, Jikalau seorang datang kepada-Ku dan ia tidak membenci bapanya, ibunya, isterinya, anak-anaknya, saudara-saudaranya laki-laki atau perempuan, bahkan nyawanya sendiri, ia tidak dapat menjadi murid-Ku (Lukas 14:26). Sungguh suatu pernyataan yang keras. Rupanya, Tuhan Yesus menghendaki murid-murid yang militant, mengutamakan Tuhan di atas relasi lainnya. *Kedua*, tetap dalam firman-Nya. Tanda kedua dari seorang murid Tuhan adalah tetap dalam firman-Nya. Tuhan Yesus berkata kepada orang-orang yang sudah percaya kepada-Nya, *"Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku"* (Yohanes 8: 31). Pengutamaan Tuhan Yesus di atas segala relasi diejawantahkan murid Tuhan dengan menyelaraskan hidup agar sesuai firman-Nya. Firman-Nya itu yang harus menjadi norma hidup. Agar dapat mengenal kehendak Tuhan, seorang murid tentu akan menyediakan diri untuk menikmati firman-Nya setiap hari. *Ketiga*, Saling mengasihi. Penanda ketiga dari seorang murid Tuhan adalah saling mengasihi. Tuhan Yesus menegaskan masalah saling mengasihi itu sebagai perintah baru-Nya. Kasih yang dimaksudkan oleh Tuhan Yesus itu sederajat dengan kasih Tuhan kepada para murid (Yohanes 13:34). *Keempat*, pikul salib. Penanda keempat bahwa kita murid Tuhan adalah kebersediaan untuk memikul salib. Dengan tegas, Tuhan menyatakan bahwa orang yang tidak memikul salib dan mengikut Tuhan tidak memenuhi syarat untuk menjadi murid-Nya

(Lukas 14:27). *Kelima*, berbuah. Seorang murid Tuhan Yesus adalah berbuah. "Jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku" (Yohanes 15:8). Tuhan Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai pokok anggur dan setiap murid-Nya adalah ranting-ranting-Nya. Tuhan menyatakan bahwa barang siapa tinggal di dalam Dia dan Dia di dalam orang itu, orang itu pasti akan berbuah banyak (Yohanes 15:5). Penanda relasi yang akrab antara Tuhan (*sebagai Pokok*) dan para murid (*sebagai ranting*) adalah lahirnya buah yang memperlakikan Bapa, Pemilik ladang anggur itu. *Keenam*, murid yang memuridkan. Menjelang kenaikan-Nya ke sorga, Tuhan memberikan amanat kepada para murid-Nya. Kepada mereka, Tuhan mengamanatkan supaya mereka menjadikan segala bangsa sebagai murid (Matius 28: 19 – 20). Itulah proses "murid memuridkan" atau *mirroring*. Itu adalah suatu proses penjiplakan yang terjadi sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan Yesus yang sudah menyampaikan amanat tersebut. (Purnawan, 2016: 191-199).

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif- analitis. Penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting untuk menguraikan fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran, implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan. (Nana, 2008:72). Disebut juga analitis, karena data yang dikumpulkan akan disusun untuk mengadakan analisa dan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan antar fenomena yang didasarkan pada data *ex post facto*. (Nazir, 1988:105)

Pada awal penelitian, penulis melakukan prapenelitian untuk bertanya sejauhmana keberhasilan pembentukan kerohanian mahasiswa selama ini. Wawancara selanjutnya ialah menanyakan pertanyaan yang lebih mendalam yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembentukan kerohanian yang diterima selama ini. Selanjutnya penulis membaca Alkitab dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penulisan artikel penelitian yang kedua ini, penulis hanya memaparkan hasil wawancara mendalam dan tidak menggunakan hasil angket, sehingga laporan ini berbeda dari artikel penelitian yang pertama yang menyoroti peran persekutuan mahasiswa Kristen. Mengapa memilih hasil interview (wawancara), ialah karena penulis membutuhkan permasalahan secara lebih terbuka, meminta pendapat dan ide-ide yang mendalam serta mencatat apa yang dikemukakan informan.

Penelitian ini akan menjawab permasalahan utama; apakah pembentukan kerohanian selama ini sudah mencapai hasil yang maksimal atau belum. Apakah sasaran utama dapat diraih atau belum?

Penulis juga melihat pandangan-pandangan tokoh pendidikan Kristen dan tim Persekutuan Antar Universitas (Perkantas) yang menuliskan tentang teori pembentukan kerohanian mahasiswa di Perguruan Tinggi, kemudian membuat rangkuman dari pandangan-pandangan tersebut, sebagai bahan masukan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Seluruh hasil kajian dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk memberikan usulan bagaimana pembentukan kerohanian mahasiswa Kristen di Perguruan Tinggi.

Dalam wawancara penelitian ini digunakan pedoman wawancara dengan bentuk sebagai berikut: daftar pertanyaan wawancara. *Pertama*, menanyakan pengertian atau pemahaman mahasiswa tentang persekutuan mahasiswa Kristen. a. Menurut Anda apa itu Persekutuan Mahasiswa Kristen? b. Menurut Anda, apa tujuan PMK? c. Menurut Anda, apa fungsi PMK? *Kedua*, Pengertian mahasiswa tentang arti dan hakekat Pemuridan melalui PMK. a. Menurut Anda, apa arti pemuridan? b. Menurut Anda, apa fungsi pemuridan? c. Menurut Anda, mengapa pemuridan perlu dilaksanakan? *Ketiga*, Hasil Pemuridan di PMK. a. Hal apa yang Anda dapatkan di PMK? b. Sudah berapa lama Anda mengikuti PMK? c. Perubahan apa yang Anda rasakan setelah mengikuti PMK? d. Apakah setelah mengikuti PMK, Anda tertolong untuk dapat menjaga kesaksian hidup? e. Apakah orang di sekitar Anda (Orang tua, teman, tetangga) dapat merasakan / melihat perubahan hidup Anda? Dalam hal apa saja?

Jawaban yang diberikan terhadap pertanyaan ini adalah jawaban terbuka, tetapi kemudian dalam pengolahannya penulis menggolongkan jawaban menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Jawaban yang positif berarti pembentukan kerohanian orang itu berhasil, sedangkan yang negatif berarti gagal.

### Populasi dan sampel

Penelitian dosen pemula ini bersifat deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keberhasilan pembentukan kerohanian mahasiswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Politeknik TEDC Bandung dan alumni. Metode pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan penyebaran angket (kuesioner), yang disebarakan secara sensus populasi (untuk mahasiswa yang masih aktif) dan random sampling sederhana (untuk alumni). Data terkumpul sebanyak 55 buah data. Untuk data kuesioner yang telah terkumpul, lalu diuji reliabilitas (menggunakan koefisien Alpha-Cronbach), dan uji validitas dengan koefisien *Pearson product moment* (Sugiono, 2009).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Wawancara

Mahasiswa yang diwawancarai berjumlah lima belas orang, lima orang dari semester empat, lima orang dari semester enam dan lima orang alumni.

Usia mereka antara delapan belas tahun sampai dua puluh dua tahun.

Hasil penelitian melalui wawancara terbuka dan mendalam kepada 15 orang mahasiswa dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$f/n \times 100 \% = x \dots\dots\dots(1)$$

dimana :  
 f = frekuensi yang menjawab positif atau negatif  
 n = banyaknya responden

Positif artinya dapat memberikan jawaban yang benar. Sedangkan Negatif artinya tidak dapat memberikan jawaban yang benar atau tidak tahu.

**Tabel 1.** Jenis kelamin responden

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	5
	Jumlah	15

**Tabel 2.** Usia responden

NO	USIA	JUMLAH
1	Usia <= 20 tahun	10
2	> 20 tahun	5
	Jumlah	15

**Tabel 3.** Status kuliah responden

NO	Status Kuliah	JUMLAH
1	Mahasiswa tk-IV	5
2	Mahasiswa tk-VI	5
3	Alumni	5
	Jumlah	15

**Tabel 4.** Hasil pembentukan kerohanian melalui pemuridan

Pertanyaan Wawancara	Positif	Negatif
1.Pengertian Pemuridan	93 %	3 %
2.Tujuan PMK	93 %	3 %
3.Fungsi PMK	100 %	
4.Pengertian Pemuridan.	100 %	
5.Fungsi Pemuridan	93 %	3 %
6.Mengapa pemuridan perlu dilaksanakan?	93 %	3 %
7.Apa yang diperoleh dalam Pemuridan?	100 %	
8.Berapa lama mengikuti pemuridan dan perubahan apa yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti PMK?	3-4,5 tahun	1 – 1,5 tahun
9. Apakah setelah mengikuti PMK, mahasiswa tertolong untuk dapat menjaga kesaksian hidup (kelakuan yang bersih) ?	93 %	3 %
10.Siapa yang dapat merasakan/melihat perubahan hidup Anda? Dalam hal apa saja?	66 %	33 %

Dari data hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan rata-rata mereka menyatakan bahwa :

1. Hampir seluruhnya mahasiswa mengerti dan memahami arti pemuridan sebagai wadah pembentukan kerohanian yang paling berhasil. Hanya satu orang yang tidak aktif PMK yang tidak mengerti arti pemuridan karena yang bersangkutan jarang sekali hadir dalam kegiatan pemuridan melalui PMK.
2. Hampir seluruhnya mahasiswa mengerti tujuan persekutuan mahasiswa Kristen sebagai pembentukan kerohanian mereka. Hanya satu orang yang tidak bisa menjawab karena yang bersangkutan jarang sekali hadir dalam kegiatan pemuridan melalui PMK.
3. Semua mahasiswa mampu mengemukakan fungsi pemuridan. Satu orang yang jarang hadir juga mengerti fungsi pemuridan tetapi ia tidak mau hadir dalam kegiatan pemuridan.
4. Semua mahasiswa dapat mengemukakan pengertian pemuridan.
5. Hampir seluruhnya mahasiswa dapat mengemukakan fungsi pemuridan. Hanya satu orang yang tidak dapat mengemukakan fungsi pemuridan karena yang bersangkutan jarang sekali hadir dalam kegiatan pemuridan melalui PMK
6. Hampir seluruhnya mahasiswa dapat memberikan jawaban mengapa pemuridan perlu dilaksanakan. Hanya satu orang yang tidak dapat memberikan jawaban karena yang bersangkutan jarang sekali hadir dalam kegiatan pemuridan melalui PMK.
7. Semua mahasiswa mengemukakan bahwa mereka mengalami hasil pemuridan yaitu menjadi pemuda/i yang takut akan Tuhan dan satu orang mahasiswa mengakui bahwa dirinya masih terpengaruh kepada godaan dunia ini yaitu dosa. Hal ini terjadi karena tidak ada Firman Tuhan di dalam hatinya yang mengendalikan seluruh hidupnya. Firman Tuhan itu bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (2 Tim.3:16). Satu orang yang jarang hadir dapat memberikan jawaban yang benar.
8. Lamanya dibimbing di PMK bervariasi, ada yang baru satu tahun, tiga tahun dan empat tahun tergantung semester yang sudah ditempuh. Yang paling lama mengikuti pemuridan adalah mereka yang sudah mengerti dan menikmati dimuridkan lebih lama. Ada satu orang mahasiswa yang jarang hadir dalam kegiatan pemuridan melalui PMK. Jadi kehidupan yang rajin mengikuti pemuridan di PMK sangat berbeda jauh dengan mereka yang sama sekali tidak hadir, Nampak dari kelakuannya sehari-hari.
9. Hampir seluruhnya mahasiswa tertolong dapat menjaga kesaksian hidup (menjaga kelakuan

mereka). Hanya satu orang yang tidak dapat menjaga kelakuannya di tengah masyarakat, misalnya ia masih merokok, meminum minuman keras, dan perbuatan lainnya yang dirahasiakannya.

10. Sepuluh orang mahasiswa dapat menjawab perubahan hidup yang dapat dirasakan oleh orang lain dan lima orang lainnya tidak dapat memberikan jawaban yang pasti karena mereka tidak pernah bertanya kepada teman-teman di sekeliling mereka. Hanya lima orang alumni yang dapat membuktikan bagaimana mereka menjadi pribadi yang memberkati kehidupan orang lain. Bukti yang diperoleh ialah dari orang tua dan saudara-saudara mereka. Mereka menjadi penuh kasih, murah hati: suka memberi bantuan, dan dapat menunjukkan bahwa mereka telah berubah. Separuh lainnya tidak tahu apakah mereka diamati oleh orang sekitar dan mereka tidak mengetahui apa komentar orang lain terhadap mereka. Mungkin karena mereka tidak berani bertanya karena sangat subyektif.

## V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Hasil penilaian mahasiswa dan alumni atas aktivitas PMK (Persekutuan Mahasiswa Kristen) memberikan nilai rata-rata mengerti dengan pernyataan dalam wawancara, namun masih ada yang memberikan jawaban negatif terhadap pernyataan. Jawaban negative datang dari mahasiswa yang menolak aktif dalam pembentukan kerohanian mahasiswa.
2. Pembentukan kerohanian yang dilaksanakan selama ini dapat memperbaiki diri pribadi mereka menjadi pribadi yang berkelakuan baik. Pembentukan kerohanian dalam wadah PMK memiliki peranan penting dalam pendewasaan iman mereka. Jadi jika mahasiswa menolak untuk dibimbing, maka akibatnya kehidupan mereka sulit dikontrol atau dikendalikan.
3. Pembentukan kerohanian dalam wadah PMK yang dilaksanakan oleh dosen agama Kristen dan mahasiswa senior dapat dikembangkan menjadi pola pelayanan yang berhasil dan berdampak panjang/lama. Terdapat peran pemuridan dalam aktifitas persekutuan mahasiswa. Jadi PMK sangat berdampak bagi pendewasaan iman mahasiswa.
4. Harus diakui bahwa oleh Firman Allahlah yang dapat membimbing mahasiswa berkelakuan baik seperti yang tertulis di dalam 2 Timotius 3:16 yang berbunyi demikian: "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk

memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran".

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, Bogor: LAI
- Alex Kirk, J. 2010. *Komunitas Yang Diubahkan*. Jakarta: Perkantas.
- Coleman, Robert E, 1993 *Rencana Agung Penginjilan*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup
- Alexander John W, sa. *Building a Christian Group*, Madison, Inter Varsity Press,
- Donahue, Bill. 2010a. *Membimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*. 2010b *Membina Pembimbing Kelompok Kecil Untuk Mengubah Hidup*. Yogyakarta: Gloria Graffa.
- Efferin, Lily. 2007. *Menjadi Murid Kristus*. Jakarta: Metanoia.
- Eims LeRoy. 2000. *Pemuridan Seni Yang Hilang*. Bandung: Lembaga Literatur Baktis
- Groome, Thomas. H. 2010. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Greek English Lexikon of Theology. *New Testament*, University of Chicago Press, Chicago, vol. II Walter Bauer's
- Henrichsen A, Walter. 1977. *Murid-murid Kristus Dibuat Bukan Dilahirkan*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup. 1974. *Cara Melatih Murid Kristus*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup
- Ismail, Andar. 2012. *Selamat Melayani Tuhan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Morton Scott. 2011. *Pemuridan Untuk Semua Orang*. Yogyakarta: Yayasan Gloria.
- Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pazmino, Robert W, 2012. *Fondasi Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Purnawan, Tanibemas. 2011. *Misi Yang Membumi*. Bandung: Tiranus.
- Powell, Paul. W. 1982. *Murid Kristus*. Bandung: Kalam Hidup
- Sutrisna, 2006. *Visi Pemuridan*. Bandung: Perkantas.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.